

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan formal tempat dimana kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud merupakan kegiatan yang bernilai edukatif atau mendidik, dalam hal ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Berbicara mengenai proses pembelajaran di sekolah sering membuat kecewa apabila dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Walaupun sering diketahui bahwa banyak siswa yang mungkin mampu menyajikan tingkat hapalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka sering kali tidak memahami/mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hapalan tersebut. Pengetahuan atau pemahaman yang dimaksud disini adalah pemahaman siswa terhadap dasar kualitatif dimana fakta-fakta saling berkaitan dan kemampuannya untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam situasi baru.

Kecenderungan menggunakan metode ceramah oleh guru juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan siswa pasif/tidak aktif, baik secara fisik maupun mentalnya, ini menyebabkan siswa tidak termotivasi dan tidak bergairah belajar. Perlu disadari bahwa pembelajaran bukanlah sekedar rentetan/pokok bahasan, tetapi sesuatu yang harus dipahami oleh siswa dan dapat dipergunakan

untuk kehidupan sehari-hari. Untuk itu sangat dibutuhkan suatu usaha pembelajaran yang mampu memberikan pemahaman tentang konsep-konsep yang berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat dimana mereka akan hidup dan bekerja.

Salah satu usaha yang dilakukan dalam upaya peningkatan pembelajaran adalah dengan meningkatkan peranan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas dengan cara mempersiapkan lulusan yang mampu mengikuti dan mengisi laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyatakan :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri. dan menjadi negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan itu, pemerintah indonesia terus melakukan usaha-usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Usaha-usaha yang telah dilakukan diantaranya perbaikan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja, penataran bagi guru-guru bidang studi, pengadaan fasilitas belajar dan melakukan kerja sama dengan lembaga industri.

Salah satu lembaga pendidikan yang mengacu pada pengembangan kualitas sumber daya manusia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK adalah lembaga pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya

menjadi tenaga kerja yang terampil dan terlatih. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hadiwaratama (1998), bahwa sekolah kejuruan bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja kejuruan tingkat menengah yang terampil dan memenuhi persyaratan jabatan dalam bidang industri, perdagangan, dan jasa serta mampu berusaha sendiri dalam membuka lapangan kerja baru, guna meningkatkan produksi dan perluasan kesempatan kerja.

Selanjutnya dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) kurikulum 2009, tujuan Sekolah Menengah Kejuruan adalah :

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
2. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri.
3. Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang.
4. Menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Namun pada kenyataannya bahwa lulusan SMK sekarang banyak yang tidak siap untuk membuka lapangan kerja, dan tidak mampu memenuhi tuntutan dunia usaha atau industri bidang otomotif. Hal ini lebih dipertegas seperti yang diungkapkan oleh Slamet, (1994) “Selain tidak siap untuk membuka lapangan kerja, lulusan SMK masih rendah lulusannya, juga kurang dapat beradaptasi dengan sarana dan fasilitas kerja yang ada di dunia kerja/industri”.

Sehubungan dengan itu kualitas tamatan pendidikan, terutama pendidikan menengah kejuruan belum memenuhi kebutuhan standar dunia industri. Hal ini

dikarenakan SMK belum mampu menyediakan tenaga kerja terampil di masyarakat. Kekurang mampuan pendidikan menengah kejuruan dalam menyediakan SDM yang berkualitas disebabkan oleh faktor sumber daya yang masuk ke sekolah menengah kejuruan itu sendiri belum terbentuk.

SMK Swasta Raksana Medan merupakan salah satu lembaga yang menghasilkan lulusan yang akan bersaing di dunia kerja setelah lulus nantinya. Sekolah ini memiliki keunggulan dalam hal ketersediaan sarana dan prasarana, guru-guru yang berkualitas dan merupakan salah satu sekolah kejuruan unggulan di kota Medan. Akan tetapi, masih terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaan belajar pada siswa seperti pencapaian hasil belajar yang berkaitan dengan kompetisi dunia industri seperti menginterpretasikan gambar teknik.

Hasil wawancara dengan guru mata diklat menginterpretasikan gambar teknik di sekolah tersebut menyimpulkan bahwa hasil menginterpretasikan gambar teknik kurang memuaskan dan cenderung rendah.

Tabel 1. Nilai Perolehan Hasil Belajar Menginterpretasikan Gambar Teknik

No	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	90 – 100	-	-
2	80 – 89	24 Orang	32 %
3	70 – 79	51 Orang	68 %
4	< 70	-	-
Jumlah		75 Orang	

Dokumentasi : DKN Siswa SMK Swasta Raksana TP 2012/2013

Disamping itu, setiap tahunnya siswa yang lulus, hanya sekitar 15-25% yang dapat bekerja di industri, walaupun pelaksanaan praktek industri telah berjalan sesuai dengan prosedur. Berdasarkan masalah diatas, penulis merasa

perlu melakukan penelitian di sekolah tersebut untuk mengetahui latar belakang penyebab masalah tersebut.

Dalam hasil belajar menginterpretasikan gambar teknik ditemukan suatu masalah dimana ada siswa yang mendapatkan nilai rendah dan ada siswa yang mendapatkan nilai memuaskan. Beberapa faktor yang dirasakan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada program diklat menginterpretasikan gambar teknik dibedakan atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti, sikap belajar, kemandirian belajar, motivasi belajar, minat belajar, minat kejuruan, kreativitas siswa, disiplin belajar, motivasi berprestasi. Faktor eksternal adalah yang meliputi berbagai komponen dari luar diri siswa yang mempengaruhi kegiatan belajar mereka. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor guru, komunikasi antara guru dan siswa, fasilitas belajar dan sebagainya.

Dalam hal ini penulis mencoba mengamati faktor internal siswa, yaitu kemandirian belajar dan minat kejuruan. Hal ini penulis kemukakan dengan membatasi bahwa keberhasilan belajar siswa semuanya kembali pada diri sendiri. Kemandirian belajar dan minat kejuruan merupakan hal yang bersumber secara alami dari diri setiap individu yang dapat memaksimalkan hasil belajar.

Kemandirian merupakan kemampuan dan perilaku yang didasarkan dengan mengandalkan kemampuan diri sendiri untuk mengurus dirinya sendiri dan semua aspek kehidupannya, yang ditandai dengan adanya inisiatif, percaya pada diri sendiri secara relatif dan tidak tergantung pada bantuan orang lain. Hafsah (1996)

mengemukakan ; Kemandirian mempengaruhi kemampuan penguasaan materi pembelajaran serta hasil belajar dari suatu program diklat tertentu.

Siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar, maka akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Melalui kemandirian belajar siswa diharapkan akan meningkatkan hasil belajar menggambar teknik mesin.

Minat kejuruan dirasakan merupakan salah satu faktor yang secara awal hendaknya dimiliki oleh siswa. Minat secara konseptual diartikan sebagai watak yang tersusun melalui pengalaman yang mendorong individu mencari objek, aktivitas, pengertian dan ketrampilan yang bertujuan untuk perhatian atau penguasaan. Minat secara operasional dapat diartikan sebagai rasa keingintahuan seseorang tentang keadaan suatu objek (Deswita.2007:1)

Apabila siswa berminat untuk mempelajari sesuatu, maka akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan, keaktifan para siswa mengikuti belajar mengajar, teori maupun praktek merupakan ciri khas siswa memiliki minat kejuruan. Minat kejuruan yang tumbuh dari dalam diri siswa memungkinkan untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai *“Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dan Minat Kejuruan Teknik Dengan Hasil Belajar Menginterpretasikan Gambar Teknik Pada Siswa Tingkat I Program Keahlian Mekanik Otomotif di SMK Swasta Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar menginterpretasikan gambar teknik siswa tingkat I Program Keahlian Mekanik Otomotif di SMK Swasta Raksana Medan masih tergolong rendah.
2. Hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar menginterpretasikan gambar teknik.
3. Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar menginterpretasikan gambar teknik.
4. Kemandirian belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar menggambar teknik mesin.
5. Minat siswa dalam pembelajaran menginterpretasikan gambar teknik mesin.

## **C. Pembatasan Masalah**

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar menginterpretasikan gambar teknik siswa SMK Swasta Raksana Medan, baik yang berasal dari diri siswa sendiri (internal) maupun dari luar diri siswa (Eksternal). Namun dalam penelitian ini permasalahan dibatasi dengan masalah yang menyangkut faktor internal dari siswa, yaitu kemandirian belajar, minat kejuruan, dan hasil belajar menginterpretasikan gambar teknik siswa.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kemandirian belajar dengan hasil belajar menginterpretasikan gambar teknik siswa tingkat I Program Keahlian Mekanik Otomotif di SMK Swasta Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 ?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat kejuruan dengan hasil belajar menginterpretasikan gambar teknik siswa tingkat I Program Keahlian Mekanik Otomotif di SMK Swasta Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 ?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kemandirian belajar dan minat kejuruan dengan hasil belajar menginterpretasikan gambar teknik siswa tingkat I Program Keahlian Mekanik Otomotif di SMK Swasta Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Besarnya hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar menginterpretasikan gambar teknik pada siswa tingkat I Program Keahlian Mekanik Otomotif di SMK Swasta Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

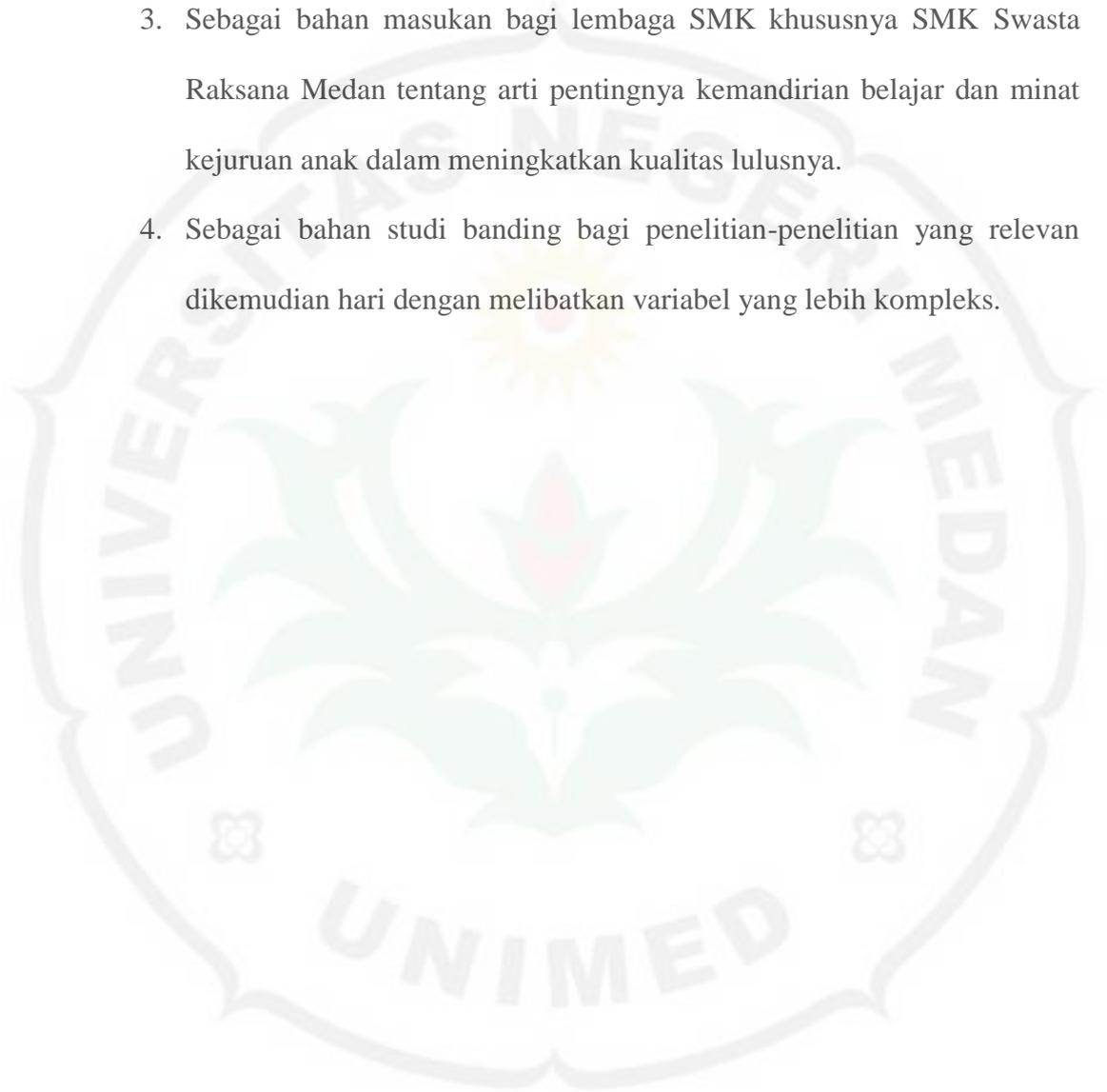
2. Besarnya hubungan antara minat kejuruan teknik dengan hasil belajar menginterpretasikan gambar teknik pada siswa tingkat I Program Keahlian Mekanik Otomotif di SMK Swasta Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Besarnya hubungan antara kemandirian belajar dan minat kejuruan teknik secara bersama-sama dengan hasil belajar menginterpretasikan gambar teknik pada siswa tingkat I Program Keahlian Mekanik Otomotif di SMK Swasta Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat :

1. Memberi informasi tentang hubungan kemandirian belajar dan minat kejuruan siswa dengan hasil belajar menginterpretasikan gambar teknik dari siswa tingkat I Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Swasta Raksana Medan Tahun pembelajaran 2013/2014.
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru program diklat menginterpretasikan gambar teknik khususnya guru SMK Swasta Raksana Medan guna peningkatan hasil belajar menginterpretasikan gambar teknik siswa.

3. Sebagai bahan masukan bagi lembaga SMK khususnya SMK Swasta Raksana Medan tentang arti pentingnya kemandirian belajar dan minat kejuruan anak dalam meningkatkan kualitas lulusnya.
4. Sebagai bahan studi banding bagi penelitian-penelitian yang relevan dikemudian hari dengan melibatkan variabel yang lebih kompleks.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY